

KENDALA GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Maria Grotty Sitohang

SMA Negeri 1 Barumun Tengah, kab. Padang Lawas

e-mail: mariagrottysitohang1969@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the obstacles of English teachers in implementing Limited Face-to-face Learning (PTMT) at SMA Negeri 1 Barumun Tengah and efforts to overcome them. This research method is a qualitative research method with a descriptive approach. The subject of this research is the English teacher of class XI, totaling 2 people. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The results of this study are the obstacles for the class XI English teacher in implementing PTMT, namely (1) the difficulty of the teacher in determining the appropriate, effective and efficient learning model and application. (2) decreased student interest in learning. Efforts made to overcome these obstacles (1) teachers choose learning methods and applications that are in accordance with PTMT. The Blended Learning learning model is supported by the Microsoft Sway application and Book Creator, making it easier for students to access the material presented by the teacher. (2) the teacher provides motivation, encouragement and enthusiasm to students to increase interest in learning. Many students experience loss learning during online learning. (3) Teachers and students hold effective communication to overcome the obstacles encountered during PTMT.

Keywords: english teacher obstacles; limited face-to-face learning

Abstak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru Bahasa Inggris dalam menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Negeri 1 Barumun Tengah dan upaya untuk mengatasinya. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru Bahasa Inggris kelas XI yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kendala guru Bahasa Inggris kelas XI dalam menerapkan PTMT yaitu: (1) kesulitan guru dalam menentukan model dan aplikasi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien, (2) menurunnya minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut: (1) guru memilih metode dan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan PTMT. Model pembelajaran *Blended Learning* didukung aplikasi *Microsoft Sway* dan *Book Creator* mempermudah siswa mengakses materi yang disampaikan guru, (2) guru memberikan motivasi, dorongan dan semangat kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Banyak siswa mengalami *loss learning* selama pembelajaran daring, (3) Guru dan siswa mengadakan komunikasi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama PTMT.

Kata Kunci: kendala Guru Bahasa Inggris; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kasus pandemi Covid-19 telah menurun di akhir tahun 2021. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas mulai diterapkan diberbagai daerah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada level 3, 2 dan 1 masih bervariasi di tingkat provinsi. Berdasarkan SKB 4 menteri satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sedangkan satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya PJJ. (Kemendikbudristek, 2021). Pelaksanaan PJJ telah memberikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Penurunan kualitas pendidikan diakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa, menurunnya semangat belajar peserta didik, dan adanya kebosanan mengikuti pembelajaran dari rumah. (Adawiyah, 2021). Kurangnya penguasaan teknologi bagi guru, biaya kuota internet yang besar bagi siswa dan tidak adanya waktu bagi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar menambah permasalahan sistem PJJ. (Setyorini, 2020).

Pemerintah mulai mengatur sistem PTMT dengan berbagai aturan yang diberlakukan. Seluruh tenaga kependidikan dan siswa wajib melakukan vaksinasi 1 dan 2. Pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan PTMT ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Siswa dibagi kedalam

kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. (Pattanang, Limbong, & Tambunan, 2021). Selain itu sekolah juga harus mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan PTMT secara baik. Sebelum diterapkannya PTMT, Kemdikbud telah menyosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi.

Dalam pelaksanaannya, PTMT berlangsung selama empat jam, dimulai dari pukul 07.30 – 11.30 WIB atau disesuaikan dengan waktu setempat. Siswa hadir sebagian berdasarkan shift yang ditentukan. Shift 1 melaksanakan PTMT sedangkan shift 2 melaksanakan PJJ. Waktu istirahat selama 30 menit, namun siswa tidak dibenarkan membeli makanan dari kantin. Siswa membawa bekal dan minuman dari rumah. Materi yang disampaikan guru kepada siswa harus sama dan mengacu pada materi esensial sesuai dengan kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan kebijakan yang diambil pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meringankan kesulitan belajar selama pandemi.

Sistem PTMT membawa permasalahan bagi guru dan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran dikarenakan waktu yang terbatas (Suryani, Tute, Nduru, & Pendy, 2022). Guru cenderung menuntaskan materi pada kurikulum meskipun siswa belum menahaminya. Pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centred learning*) karena penyampaian materi yang cukup padat. Jumlah siswa yang dibatasi pada PTMT membuat siswa

mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya (Aswat, Sari, Aprilia, Fadli, & Milda, 2021). Banyak siswa mengeluh dalam menyelesaikan penugasan dari guru (Wulansari, 2021). Siswa mengalami peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah (Onde, 2021).

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan. Kemampuan ini direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Widayati, 2017). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat (Sulaiman, 2021). Untuk menguasai kemampuan berkomunikasi tersebut guru dituntut menyajikan materi yang menarik, berkualitas, dan sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan respon positif terhadap Bahasa Inggris.

Fakta yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Inggris dalam PTMT. Dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Bahasa Inggris kelas XI diperoleh data siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80 hanya 38%. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk menyampaikan materi

pembelajaran. Selain terbatasnya waktu penyajian materi kepada siswa, guru masih sulit memilih metode pembelajaran yang tepat pada PTMT. Guru belum bisa menentukan aplikasi pembelajaran yang paling tepat dan dapat membantu peserta didik menguasai materi. Semua permasalahan tersebut mengakibatkan kegagalan siswa dalam pencapaian KKM.

Indikator kesulitan guru dalam pembelajaran daring (Amelia, 2021) mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Kesulitan guru dalam penggunaan platform dalam pembelajaran, (2) kesulitan guru akan kualitas pembelajaran online, dan (3) kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Alasan pemilihan indikator ini dikarenakan pola PJJ masih diaplikasikan dalam PTMT. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk menganalisis kesulitan guru bahasa Inggris kelas XI dalam menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap kondisi dan situasi responden namun mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang suatu masalah yang ada dan berkembang di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Komponen pokok berdasarkan kumpulan informasi diperoleh dari berbagai sumber-sumber seperti hasil wawancara, observasi, jurnal, dan artikel ilmiah

yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam PTMT. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Barumun Tengah. Objek penelitian adalah permasalahan guru dalam proses PTMT. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Inggris kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Tengah yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan literature. Kajian kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan respon-den kemudian mencatat jawaban dari responden untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Literatur digunakan sebagai acuan, rujukan dan isi pembahasan penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Rijali, 2018): (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan meliputi: (1) mengenai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PTMT; (2) cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara terhadap guru bahasa Inggris kelas XI SMA Negeri

Barumun Tengah dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PTMT dengan indikator menurut Amelia (2021), yaitu:

Menentukan Model Pembelajaran yang Tepat

Dalam situasi PTMT guru memerlukan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain (Fahyuni, 2016).

Melalui model pembelajaran guru mengarahkan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide, dan kreativitas, sehingga guru menjadi fasilitator yang baik. Guru harus mengetahui kebutuhan dan latar belakang siswa dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang tepat selama masa PTMT. *Blended learning* merupakan penggabungan dari pembelajaran luring dan pembelajaran daring (Syah, 2020). Model pembelajaran blended learning memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memadukan berbagai model pembelajaran dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi,

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber 1	Jawaban Narasumber 2
1	Kesulitan apa yang dialami ibu ketika membuat melaksanakan PTMT bahasa Inggris?	Saya sulit menyampaikan materi karena waktu yang sangat singkat. Saya juga sulit memilih model KBM apa yang paling pas dalam PTMT ini, materi bisa disampaikan kepada siswa dalam kelas dan bisa dipahami siswa yang dirumah. Siswa yang hadir ke sekolah pun tidak semua semangat belajar, ada yang malas, ada yang tidak bawa buku, ada yang terlambat hadir. Waktu saya jadi habis menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran.	Banyak kesulitan yang hadapi dalam PTMT ini, mulai dari siswa yang hadir bergelombang, bergantian, jadi sulit menyampaikan materi pelajaran. Waktu yang ada dalam kelas juga cukup singkat, hanya bisa memberikan penjelasan materi. Tugas-tugas siswa tak sempat saya periksa di kelas. Harus diluar kelas pada waktu istirahat. Siswa pun banyak yang masih absen di kelas, yang hadirpun tidak membawa buku. Tugas yang diberikan tidak dikerjakan semuanya. Saya pun tidak bisa menyelesaikan materi karena harus banyak menasehati siswa yang malas.
	Langkah apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	Saya coba berdiskusi dengan teman-teman di kantor. Saya tanya-tanya pada teman-teman bagaimana mengajar pada PTMT ini. Beberapa teman menganjurkan menggunakan metode <i>blended learning</i> , memanfaatkan teknologi, aplikasi pembelajaran, agar KBM jadi efektif. Ada yang menyarankan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> dicampur dengan <i>Microsoft Sway</i> atau <i>Book Creator</i> . Namun saya belum tahu cara menggunakan aplikasi ini. Kalau <i>google classroom</i> dan <i>zoom meeting</i> saya sudah	Saya bertanya-tanya dengan teman-team lainnya. Meminta tanggapan dan masukan dari mereka tentang PTMT. Saya sekarang hanya memberikan materi inti kepada siswa. Saya tidak memaksakan mereka menguasai seluruh materi, saya lebih banyak membangkitkan semangat dan motivasi mereka belajar. Saya coba menggunakan aplikasi <i>Book Creator</i> dan <i>Microsoft Sway</i> . Kata teman, aplikasi ini bagus untuk PTMT, karena siswa tidak harus mendownload materi yang diberikan. Siswa bisa membuka dan mempelajari materi dari aplikasi ini kapan saja dan dimana saja. Tidak harus mendownload ke dalam

Lanjutan Tabel 1. Hasil Wawancara

paham, tapi <i>Microsoft Sway</i> dan <i>Book Creator</i> saya belum tahu cara membuatnya. Ada juga teman yang menganjurkan hanya berikan materi inti, gunakan kurikulum darurat. Siswa cukup diajarkan SK KD pada masa pandemi. Ini sudah diberikan pelatihan oleh sekolah SK KD mana yang harus dipakai selama PTMT.	HP sehingga penuh memori di HP. Terus ada juga yang menyarankan untuk banyak memotivasi siswa, karena siswa banyak yang semangat belajarnya menurun. Jadi harus lebih banyak menasehati siswa di awal-awal jam belajar. Jangan berikan tugas yang banyak kepada siswa, cukup 1 atau 2 soal saja. Selingi dengan tayangan-tayang video dari infokus agar mereka tidak bosan belajar.
---	--

(2) penggabungan pembelajaran daring dan luring antara guru dan siswa serta penggabungan pembelajaran mandiri, (3) pembelajaran yang efektif dan efisien dan (4) guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator (Abdullah, 2018).

Tujuan penggunaan *blended learning* yaitu: (1) mendorong siswa berkembang dalam proses belajar dengan gaya dan preferensinya sendiri; (2) mendorong siswa melaksanakan pembelajaran mandiri secara kontinu, praktis dan realistis, dan (3) meningkatkan kreativitas siswa dengan memadukan pembelajaran luring dan daring (Khoiroh, 2017). Dalam *blended learning* siswa dapat mengakses materi secara online lalu didiskusikan secara bersama dalam kelas baik secara online maupun tatap muka (Manggabarani, Sugiarti & Masri, 2016). Model pembelajaran *blended Learning* sangat tepat digunakan dimasa pandemi dan transisi dengan butuh banyak penyesuaian baik itu dari guru, siswa maupun orang tua murid.

Dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* guru dapat memadukan dengan berbagai macam aplikasi yang menggunakan gawai. Banyak aplikasi pembelajaran yang sering digunakan guru-guru di SMA Negeri 1 Barimun Tengah baik selama pembelajaran daring maupun PTMT. Guru umumnya menggunakan aplikasi *Whats app*, *Google Classroom*, *Quizizz*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, Video Pembelajaran, dan lain-lain. Setiap aplikasi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Beberapa aplikasi pembelajaran harus diunduh oleh siswa seperti video pembelajaran yang dikirim melalui *Whats App* atau *Google Classroom*. Banyak siswa yang mengeluh karena memori di dalam gawai mereka penuh akan video-video pembelajaran yang dikirim oleh guru. Terkadang video pembelajaran tersebut diambil oleh guru dari *You Tube*, bukan dibuat sendiri. Dalam melaksanakan *Zoom Meeting* selama satu jam membutuhkan kuota lebih dari 1 Gigabyte. Hal

ini tentu akan menambah anggaran pengeluaran siswa. Untuk itu dibutuhkan kejelian guru memilih aplikasi pembelajaran yang efektif dan efisien. *Microsoft Sway* dan *Book Creator* adalah contoh aplikasi yang tepat dalam model *blended learning*.

Menurunnya Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dalam masa PTMT sangat menurun. Banyak siswa yang mengalami *loss learning*. Guru dituntut untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan suatu aspek psikologi berupa perasaan senang terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan keinginan dalam diri sendiri disertai perhatian dan keaktifan disengaja sehingga menimbulkan perasaan senang baik berupa perubahan terhadap tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Siagian, 2021). Minat belajar akan timbul jika dipengaruhi model pembelajaran yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa. Minat belajar yang tinggi akan memengaruhi hasil belajar siswa (Awalia, 2021). Selama pelaksanaan PTMT minat belajar siswa menjadi rendah sehingga memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa kurang aktif dan mudah bosan selama pembelajaran sehingga sulit memahami materi pembelajaran. Selain itu siswa masih lebih merasa nyaman dengan pembelajaran daring. Minat belajar siswa pada PTMT tidak stabil, karena siswa cenderung senang mengikuti pembelajaran jika guru memberikan sesuatu yang menarik (Selah, 2022).

Diperlukan adanya upaya untuk mengatasi kesulitan guru bahasa Inggris kelas XI dalam PTMT berdasarkan indikator kendala yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

a) Menggunakan Model Pembelajaran yang Tepat Dalam PTMT

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam PTMT adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model *blended learning* merupakan pilihan terbaik untuk memulai kegiatan pembelajaran pada masa PTMT, dengan perkembangan waktu yang tidak menentu dan tidak adanya suatu kepastian. Pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan berbagai macam model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat digunakan secara daring dan luring, baik di dalam kelas atau saat siswa belajar di rumah (Oktaria, 2018). Melalui model *blended learning* berbagai aplikasi yang menarik dapat digunakan sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *blended learning* memberikan pengalaman lebih kepada siswa antara lain siswa lebih sering membuka, mengunduh modul atau materi pembelajaran sehingga mutu pembelajaran lebih baik, dan dapat menurunkan anggaran belajar siswa (Stein & Graham, 2013). Dalam model *blended learning* jika dipadukan dengan *Microsoft Sway* atau *Book Creator* hasil belajar siswa lebih maksimal.

Microsoft Sway adalah aplikasi *powerpoint* yang modern.

Aplikasi ini dapat dijalankan tanpa harus diunduh. Aplikasi ini dapat memuat konten dan jejaring sosial lainnya. Pengguna bisa saling terkoneksi satu dengan lainnya dengan mudah dan dapat menyelesaikan tugas kapan saja dan dimana saja tanpa terikat waktu dan tempat. Melalui aplikasi ini, materi pembelajaran dapat dibagikan kepada penerima hanya dengan memberikan link yang digunakan. Pemanfaatan *Microsoft Sway* dalam PTMT dinilai cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran digital interaktif yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta aspek-aspek lainnya (Merliana, 2021) *Microsoft Sway* memungkinkan siswa belajar dengan cara berkolaborasi.

Selain *Microsoft Sway* aplikasi *Book Creator* dapat digunakan pada PTMT. E-modul interaktif dalam bentuk *Book Creator* dapat diberikan kepada siswa melalui link *book creator*. Melalui *Book Creator* siswa dapat membaca dan melihat video pembelajaran terkait materi. Siswa juga dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui *google form* dan *quizizz* (Zulhijjah, 2021)

Pembuatan bahan ajar kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Tampilan pada *Book Creator* dapat dikemas sesuai dengan perkem-

bangsan kognitif dan gaya belajar peserta didik. File berupa gambar, video, dan animasi dapat ditambahkan untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Guru juga dapat menambahkan kuis permainan sederhana yang disesuaikan kemampuan kognitif peserta didik (Kusyanti, 2022).

Baik aplikasi *Microsoft Sway* dan *Book Creator* dapat digunakan selama PTMT. Aplikasi ini sangat tepat dan mampu mengatasi kendala yang dihadapi selama PTMT. Materi pembelajaran yang dimuat dalam aplikasi-aplikasi ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Siswa tidak harus mengunduh file-file untuk mempelajari materi yang terdapat dalam aplikasi ini sehingga gawai siswa awet dan tidak penuh memori.

b) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada pelaksanaan PTMT di SMA Negeri 1 Barumun Tengah banyak siswa yang mengalami *loss learning*. Salah satu faktor yang memicu adanya *loss learning* pada siswa yakni guru sulit guru sulit untuk menentukan model pembelajaran yang menarik dan aplikasi yang tepat untuk memotivasi cara belajar siswa yang menurun. Guru dituntut untuk lebih memberikan motivasi, nasehat yang dapat membangkitkan minat belajar siswa sebelum memulai KBM.

Pemberian motivasi dapat berupa pujian kepada siswa dan pemberian nilai tertinggi sehingga siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran. Guru harus mempelajari karakter dan minat siswa yang beragam dan mampu mengaitkan dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan komentar yang dapat membangun minat dan motivasi siswa dalam KBM. Indikator minat belajar siswa yang tinggi terlihat pada perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan, perhatian siswa, rajin dan semangat mengerjakan tugas tekun dan disiplin belajar.

Dengan demikian, minat belajar siswa memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rodiah (2021) yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c) Melakukan Komunikasi yang Baik Antara Siswa dan Guru

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala pembelajaran dalam PTMT adalah melakukan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru harus sering melakukan komunikasi kepada siswa. Komunikasi dengan siswa dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas melalui berbagai aplikasi online. Efektifitas komunikasi

interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Guru harus mampu membangun pendekatan emosional yang baik dengan siswa sehingga siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan kepadanya (Azeharie & Khotimah, 2015).

Dengan adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru melahirkan rasa kenyamanan pada siswa dalam mengikuti KBM. Guru harus mampu mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam PTMT melalui komunikasi yang baik. Selanjutnya guru mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa tersebut. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan memengaruhi proses KBM. Hal ini sesuai dengan penelian Javentdo (2021), menyatakan bahwa komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kesulitan guru bahasa Inggris kelas XI SMA Negeri 1 Barumun Tengah dalam menerapkan PTMT yaitu: (1) kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan aplikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya penguasaan IT membuat guru tidak dapat berkreasi secara maksimal dalam KBM selama PTMT.

(2) Siswa mengalami *loss learning* sehingga minat belajar yang dimiliki menurun. Minat belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM di akhir pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diperlukan langkah-langkah yang efektif antara

lain: (1) memilih model dan aplikasi pembelajaran yang tepat dan sesuai selama PTMT. (2) meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian motivasi yang terarah. (3) Melakukan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama PTMT.

BIBLIOGRAPHY

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan. *Ejournal Kopertais* 4, 7(1), 855–866.
- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 761-771.
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940–3949.
- Aufirandra, F., Adelya, B., & Ulfah, S. (2017). Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15.
- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare “Melati” in Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457.
- Kusyanti, R. N. T. (2022). Pengembangan Desain Blended Learning Mata Pelajaran Fisika SMA pada Era Kenormalan Baru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1),

- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Manggabarani, A. F., & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab . Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur) The Effect Of “ Blended Learning ” Models On Motivation and Student Achieve. *Jurnal Cemica*, 17, 83–93.
- Merliana, A., Masum Aprily, N., & Agustini, A. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Aplikasi Sway sebagai Media Pembelajaran IPS SD Mengenai Materi Kegiatan Ekspor dan Impor. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 23–31.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Oktaria, D. S dkk. (2018). *Model Blended Learning*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rodi'ah, S., & Hasanah, I. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek Berbantu E-Modul Ditinjau dari Berpikir Kreatif Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 107.
- Siagian, S., & Mursid, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 8(2), 159.
- Stein, J., & Graham, C.R. (2013). *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide* (1st ed.).
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(2), 28-33.
- Widayati, W. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Membaca Bahasa Inggris Melalui Penerapan Game VPC Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Turi. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 21(1).
- Wulansari, M. P. (2021). Impresi Teknis Penugasan terhadap Beban Tugas Siswa dalam

Pembelajaran Daring di
Madarasah Aliyah Negeri 1
Nganjuk. *ISLAMIKA*, 3(2), 149-
162.

Zulhijjah. (2021). Meningkatkan Hasil
Belajar Bahasa Inggris Siswa
Dimasa New Normal Melalui E-
Modul Interaktif. *Pionir: Jurnal
Pendidikan* , 10(2), 67–74.